

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Driyarkara (Wiji, 2006: 21) mengemukakan bahwa inti pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda, yang pada dasarnya pendidikan adalah pengembangan manusia muda ke taraf insani. Pengembangan manusia muda ke taraf insani tersebut dimaksudkan bahwa pendidikan dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dapat diwujudkan apabila pendidikan dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu yang diharapkan. Tujuan pendidikan nasional tersebut tercantum dalam UU RI No 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Dedy, 2011: 3).

Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat terwujud dengan baik dan menghasilkan manusia yang berkualitas apabila mutu pendidikan terutama di setiap satuan pendidikan dapat mengalami peningkatan yang di dorong dari peran seorang guru sebagai tenaga pendidik di setiap satuan

pendidikan. Guru berkewajiban untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2, yang menegaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: a) menciptakan suasana yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan padanya (Supriadie dan Darmawan, 2012: 4)

Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi terwujudnya tujuan-tujuan dari pendidikan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus mampu memenuhi kewajiban-kewajiban sehingga pada akhirnya pengajaran yang guru lakukan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pengajaran merupakan salah satu tugas dari guru, dimana pengajaran merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari pendidikan. Pengajaran merupakan proses penyampaian artinya guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Guru mengajari siswa dengan menyampaikan pengetahuan kepada siswa dan siswa sebagai pihak penerima (Suprijono, 2012:12).

Pendidikan, pengajaran memang dibutuhkan, tetapi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan dari pendidikan, akan lebih baik jika guru tidak hanya melaksanakan pengajaran. Guru sebagai pendidik tidak hanya mentransfer pengetahuan atau isi pelajaran yang guru sajikan kepada siswa. Muhibbin berpendapat guru juga harus

mentransfer kecakapan karsa dan kecakapan rasa yang terkandung dalam materi pelajaran yang disajikan (2006:181). Untuk mencapai hal tersebut, guru tidak hanya melakukan pengajaran tetapi guru juga harus bisa melaksanakan pembelajaran.

Suatu proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi guru juga menyediakan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini jelas berbeda dengan pengajaran, pada pengajaran guru mengajar, siswa belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran (Agus, 2012:13). Guru menyediakan fasilitas belajar bagi siswanya untuk mempelajarinya. Sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan dan membuat siswa nyaman, aktif dan berminat mengikuti pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Hasil belajar tersebut salah satunya dipengaruhi oleh proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah hal yang dibutuhkan bagi pendidikan, tetapi saat ini masih banyak guru yang hanya menerapkan pengajaran dan belum bisa menerapkan pembelajaran. Artinya, guru hanya menyampaikan pengetahuan sedangkan siswa sebagai pihak yang menerima pengetahuan. Suasana belajar yang demikian membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Siswa cenderung pasif dan hanya bisa menerima apa yang diberikan oleh guru.

Tidak mudah untuk melaksanakan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif, kreatif dan menciptakan proses pembelajaran yang

menyenangkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena seringkali guru dihadapkan oleh kendala yang datang dari luar maupun dalam proses pembelajaran, salah satu yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan guru. Model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran yang di laksanakan guru merupakan salah satu pendorong agar siswa lebih aktif dan kreatif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang digunakan guru saat ini masih banyak yang monoton, artinya menggunakan metode yang sama dan tidak berganti dalam setiap proses pembelajaran. Pembelajaran yang monoton tersebut pada akhirnya tidak dapat meningkatkan kretivitas siswa, siswa pasif dan siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* mendorong siswa untuk kerja kelompok dan memberikan pengalaman mengenai macam-macam ketrampilan membaca, yang didorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiri dan kecakapan ujian yang lain, mendengarkan pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan tepat, dan membedakan materi yang penting dan yang tidak (Paul Ginnis, 164: 2008). Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on the draw* diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *quick on the draw* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat merasakan proses pembelajaran yang berbeda. Selain itu model pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk aktif dalam diskusi maupun dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dan juga lebih kreatif. Dengan model pembelajaran tersebut, diharapkan siswa tidak bosan saat proses pembelajaran dan geografi menjadi mata pelajaran yang disenangi sehingga mampu mewujudkan tujuan pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa.

Materi yang akan digunakan untuk menguji metode *quick on the draw* yaitu materi keunggulan iklim Indonesia. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dan mendorong siswa untuk bertindak aktif serta melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain, karena itulah metode *quick on the draw* sangat tepat untuk dijadikan pemilihan metode dalam materi keunggulan iklim di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul: Efektivitas Penggunaan Strategi *quick on the draw* Dalam Pembelajaran Ips Sub-Sub Tema Keunggulan Iklim Indonesia Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016

B. Identifikasi Masalah

Uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran pada materi keunggulan iklim Indonesia mendorong siswa untuk bertindak aktif serta melatih keberanian siswa dalam menjawab.
2. Penggunaan metode *quick on the drow* diharapkan siswa dapat mempertinggi hasil pembelajaran mengenai materi keunggulan iklim Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar peneliti lebih efektif, efisien, dan terarah, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Penelitian yang dilakukan hanya di SMPN 1 Surakarta Kelas VIII
2. Penelitian ini hanya ditekankan pada penggunaan metode *quick on the drow* dalam pencapaian tujuan materi pembelajaran keunggulan iklim Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini dituliskan sebagai berikut :

1. Apakah strategi *quick on the drow* efektif untuk materi keunggulan iklim indonesia materi IPS Terpadu kelas VIII SMPN 1 Surakarta ?
2. Apakah strategi *quick on the drow* lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan strategi ceramah untuk materi keunggulan

iklim indonesia materi IPS Terpadu kelas VIII SMPN 1 Surakarta
?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode *quick on the draw* dapat digunakan untuk mengkaji dan mendeskripsikan hasil pembelajaran pada materi keunggulan iklim Indonesia.
2. Metode *quick on the draw* lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial dan menambah wawasan tentang model pembelajaran terutama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on the draw*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Siswa menjadi termotivasi dalam belajar Keunggulan Iklim Indonesia dan membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam hal bekerjasama dan berdiskusi dalam memecahkan masalah.

b. Guru

Sebagai masukan bagi guru dalam memilih model pembelajaran agar tercapainya suatu pembelajaran yang baik dan memberikan solusi bagi guru dalam memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran.

c. Peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang model pembelajaran geografi dan dapat mengetahui kondisi sesungguhnya yang terjadi dalam proses pembelajaran dikelas.

d. Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.